

Pandangan Sebagai Murid Kristus Tentang Kain Kafan Turin

Janty, Muliaty

Dosen STT Pelita Kebenaran, Jl. Jamin Ginting No. 65, Km. 11,5 Simpang
Selayang Medan, Sumatera Utara.

Email: jantylim@sttpk-medan.ac.id, muliaty@sttpk-medan.ac.id

Abstract

Research on the authenticity of the "Shroud of Turin," believed to have wrapped the body of Jesus Christ, has been ongoing since the Middle Ages. Various studies have yielded controversial conclusions: some assert the shroud is genuine, while others debate it as a medieval forgery created by an artist. The 1978 STURP (Shroud of Turin Research Project) concluded the shroud bears an authentic image of a crucified and scourged man, not of artistic origin. However, radiocarbon dating in 1988 placed its creation around 1350, centuries after Christ's death in 33 AD, casting doubt on its connection to Jesus. Italian artist Luciano Buso claimed in 2011 that the shroud was painted by Giotto in 1315, citing a hidden signature "Giotto 15." Recent examinations in July 2018 by Matteo Borrini, Ph.D., and Luigi Garlaschelli questioned the bloodstain patterns' consistency, further challenging its authenticity.

Facing these debates, as true disciples of Christ, our faith should not hinge on whether the shroud is authentic. Instead, it serves to illustrate Jesus' suffering and sacrifice before and during crucifixion, highlighting His immense love and redemption for all. Let us reflect on Jesus' redemptive work—His suffering, death, burial, resurrection on the third day, ascension, and promise to return for those who believe—grounding our faith not in sight but in belief.

Keywords: *Shroud of Turin, Jesus Christ, Crucifixion, Burial of Jesus*

Abstrak

Penelitian tentang keaslian "Kain Kafan Turin" yang dipercayakan sebagai kain yang membungkus mayat Tuhan Yesus telah dilakukan dari sejak abad pertengahan sampai sekarang. Ada beberapa kesimpulan yang kontroversial dari penelitian-penelitian yang telah diadakan; sebagian menyatakan bahwa "kain kafan Turin" tersebut adalah asli dan sebagian memperdebatkan bahwa kain kafan tersebut adalah palsu, yang merupakan hasil gambar dari seorang seniman. Penelitian STURP (Shroud of Turin Research Project atau Proyek Penelitian Kain Kafan Turin) pada tahun 1978 menyimpulkan bahwa gambar pada "kain kafan Turin" adalah benar bentuk manusia asli yang didera dan disalibkan, serta bukan karya dari seorang seniman. Namun penemuan pada tahun 1988 dengan pengujian radiocarbon menyatakan bahwa kain tersebut dibuat sekitar tahun 1350, sedangkan kematian Kristus terjadi sekitar tahun 33 M sehingga menyimpulkan bahwa kain tersebut

tidak ada hubungannya dengan Yesus. Dan ahli seni Italia Luciano Buso pada tahun 2011 mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa “kain kafan Turin” tersebut adalah hasil karya seniman Giotto pada tahun 1315 karena ditemukan tanda tangan “Giotto 15” yang terselubung di kain tersebut. Penemuan Matteo Borrini, Ph.D. dari School of Natural Sciences and Psychology, Liverpool John Moores University, dan Luigi Garlaschelli dari Italian Committee for the Investigation of Claims of the Pseudosciences, yang melakukan pemeriksaan pada bulan Juli 2018 terhadap kain kafan tersebut pada bercak darah dan polanya menyatakan bahwa bentuk noda darah pada kain kafan Turin dinilai tidak konsisten dan diragukan otentisitasnya.

Menghadapi isu perdebatan “kain kafan Turin” tersebut, maka sebagai seorang murid Kristus yang sejati, kita perlu mengambil sikap yang benar. Apakah “kain kafan Turin” itu asli atau tidak seharusnya tidak menjadi alasan yang menggoyahkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus Kristus; melainkan dapat dipandang sebagai sesuatu yang memberikan gambaran tentang penderitaan Yesus sebelum dan pada saat penyaliban serta betapa besar pengorbanan dan kasih-Nya bagi semua orang. Adalah lebih baik kita merenungkan tentang karya penebusan Yesus yang telah menderita dan mati di kayu salib, dikubur, dan pada hari ketiga dibangkitkan kembali dari antara orang mati, naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa, menjadi Pembela bagi kita dan akan datang kembali untuk kedua kalinya untuk menjemput setiap orang-orang yang percaya. Dan biarlah kita menjadi murid-murid Kristus yang percaya bukan karena melihat, melainkan karena iman.

Kata Kunci: Kain Kafan Turin, Tuhan Yesus, Kayu Salib, Kubur Yesus

A. PENDAHULUAN

Penelitian tentang keaslian “Kain Kafan Turin” yang dipercayakan sebagai kain yang membungkus mayat Tuhan Yesus atau yang biasanya disebut dengan “The Shroud of Turin” telah dilakukan dari sejak abad pertengahan sampai sekarang. Ada beberapa kesimpulan yang kontroversial dari penelitian-penelitian yang telah diadakan; sebagian menyatakan bahwa “kain kafan Turin” tersebut adalah asli dan sebagian memperdebatkan bahwa “kain kafan Turin” tersebut adalah palsu, yang merupakan hasil gambar dari seorang seniman. Namun, penemuan terbaru tentang otentisitas kain kafan Turin tersebut membuat isu ini banyak dibicarakan baru-baru ini.

Terlepas dari kebenaran apakah “kain kafan Turin” ini otentik atau tidak, dalam pencarian kebenaran saat penelitian, beberapa orang yang ateis dan skeptis tentang Tuhan Yesus menjadi percaya pada Firman Tuhan dan menjadi pengikut Kristus yang sungguh-sungguh.

Tulisan ini memberikan penjelasan tentang “kain kafan Turin”, sejarah penemuannya secara singkat, hasil penelitian dari beberapa ilmuwan, arkeolog, dan teolog yang memberikan pendapat yang berbeda serta pandangan kita sebagai murid-murid Kristus dalam menanggapi isu ini. “Manusia Kain Kafan” adalah istilah yang diberikan oleh para peneliti untuk menggambarkan pribadi yang pernah dibalut dalam kain kafan tersebut yang telah menderita, mati disalibkan dan bangkit kembali. Pribadi ini merujuk pada Tuhan Yesus Kristus yang telah mati untuk penebusan dosa umat manusia dan bangkit kembali untuk memberikan hidup yang berkemenangan bagi setiap orang yang percaya.

B. PEMBAHASAN

B.1. Penjelasan “Kain Kafan Turin” dan Sejarah Singkat Penemuannya

“Kain kafan Turin” adalah kain linen kuno dengan ukuran panjang 4,4 m dan lebar 1,1 m¹ dengan gambar yang sangat pudar dari seorang pria yang disalibkan. Kain ini diperkirakan pernah membungkus mayat seorang pria yang disiksa, dicambuk, dimahkotai dengan duri, disalibkan dan ditusuk oleh tombak di dada. Pada “kain kafan Turin”, berbagai tanda terlihat secara samar: gambar cermin ganda seorang pria, frontal dan dorsal, noda darah yang sesuai dengan luka-luka pria yang dibungkus di sana, noda yang disebabkan oleh air, jejak dan lubang yang disebabkan oleh api dan tanda-tanda kecil lainnya.² Gambar tubuh ganda yang tercetak di sana telah menjadi subyek penelitian intensif terutama selama abad ke-20, yang dipercayakan tidak dapat direproduksi dan tidak bisa dijelaskan secara ilmiah bahkan sampai hari ini.³ Banyak yang yakin bahwa “kain kafan Turin” yang merupakan artifak yang paling banyak dipelajari tersebut adalah kain

¹ Giulio Fanti, “Sains dan Iman Kristen: Contoh Kain Kafan Turin” dalam *Juniper Publishers* di bawah setting <https://juniperpublishers.com/gjaa/GJAA.MS.ID.555726.php>, diakses tanggal 19 Januari 2025.

² Ibid

³ Ibid

kubur Yesus Kristus yang bangkit di sana setelah terbungkus selama sekitar 40 jam.

Alkitab berbicara tentang kain kubur yang tercatat di semua 4 kitab Injil, di mana setelah diturunkan dari salib, tubuh Yesus dibungkus dengan kain linen dan diletakkan di dalam kubur (Yohanes 19:40). Menurut kepercayaan sebagian besar orang, “kain kafan Turin” itu adalah kain dimana tubuh Yesus dibungkus. Kontak dengan tubuh Yesus mengubah dan meninggalkan tanda yang bertahan di atas kain yang dipercayai sebagai sebuah pusaka suci karena tidak ada yang lebih kudus dari pada darah Yesus yang sesungguhnya.⁴

Setelah kebangkitan Yesus, “kain kafan” ini hilang dan pertama kali muncul dalam pencatatan adalah pada tahun 1354 di Lirey, sebuah desa di Perancis, dipersembahkan oleh seorang Ksatria Haikal.⁵ Kemudian kain tersebut disimpan oleh bangsawan Savoy pada tahun 1389 di Katedral Sainte Chapelle di Chambéry, Perancis dan berpindah tempat dari waktu ke waktu⁶ sampai akhirnya dibawa ke Turin, Italia pada tahun 1578 di Kapel Kerajaan di Katedral Santo Yohanes Pembaptis dan sejak itu menetap di sana.⁷

Pada tahun 1390, Bishop dari Troyes Pierre d’Arcis sempat menulis memorandum kepada Clement VII yang merupakan Paus Gereja di Perancis pada tahun 1390 dan menyatakan bahwa “kain kafan” tersebut adalah hasil pemalsuan dan telah mengidentifikasi seniman yang membuatnya.⁸ Namun, “kain kafan” tersebut diizinkan untuk memajangkannya di gereja. Pada tahun 1532 kebakaran di Chapel Chambéry merusak kain kafan tersebut dan meninggalkan lubang dengan pola simetris pada kain yang dilipat, namun tanpa merusak bagian

⁴ ____, “The UnXplained: The Mystery Behind the Shroud of Turin (Special)” dalam *History*, di bawah setting https://youtu.be/zRGf2_Gj7Xc?si=D6iXy68P20-U8Yr, diakses tanggal 20 Januari 2025.

⁵ ____. “The Shroud of Turin” dalam *Wikipedia*, di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin, diakses tanggal 20 Januari 2025.

⁶ Ibid

⁷ P. Gabriele Antonelli, “Manusia Kain Kafan – Yesus Kristus?” dalam *Indocell*, di bawah setting <https://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id567.htm>, diakses tanggal 19 Januari 2025.

⁸ ____. “The Shroud of Turin” dalam *Wikipedia*, di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin, diakses tanggal 20 Januari 2025.

gambar. Kemudian para biarawati di Chambéry menambal bagian lubang-lubang ini.⁹

B.2. Hasil Penemuan yang Kontroversial

Dari sejak tahun 1578, banyak penelitian telah dilaksanakan untuk mengetahui otentisitas “kain kafan Turin”, apakah benar kain kafan ini adalah kain yang membungkus tubuh Yesus setelah kematian-Nya di atas kayu salib atau hasil rekayasa lukisan seorang seniman. Sampai hari ini, dua pendapat yang kontroversial – percaya bahwa “kain kafan” ini asli atau hasil lukisan masih terus berlanjut.

Ada yang berkesimpulan bahwa gambar tersebut adalah lukisan Leonardo Da Vinci yang melukis dirinya sendiri di atas kain kafan sekitar 500 tahun yang lalu.¹⁰ Namun, Lynn Picknett, penulis *Turin Shroud: In Whose Image?* menyatakan bahwa gambar tersebut bukanlah karya seni, lukisan cat dengan kuas tapi sesungguhnya adalah sebuah gambar fotografi.¹¹ Gambar fotografi manusia di atas “kain kafan” tersebut terlihat lebih jelas dalam gambar hitam dan putih foto negatif yang diambil oleh Secondo Pia, seorang fotografer Italia di pameran pertama “kain kafan” di Turin pada tahun 1898.¹² Peneliti Rob Solarion dalam bukunya *Apollonius of Tyana and The Shroud of Turin* menyimpulkan bahwa gambar di atas “kain kafan” tersebut adalah gambar Apollonius dari Tyana, seorang bijak Yunani-Kapadokia yang lahir sekitar tahun 4 SM dan menjelajah seluruh dunia selama 100 tahun.¹³

Di dalam tulisannya yang berjudul “Shroud of Turin Shows that Science Only Enhances Mystery” di dalam Jurnal *UnHerd* yang diterbitkan pada tanggal 23 Agustus 2024, Esme Partridge menulis bahwa kain kafan Turin tersebut

⁹ Ibid

¹⁰ ____, “Decoding the Past: The Shroud of Turin or Clever Forgery?” dalam *History*, di bawah setting <https://youtu.be/BpI5t7ZeJM?si=a23hjOKAKPz9qEoy>, diakses tanggal 20 Januari 2025.

¹¹ Ibid

¹² ____. “The Shroud of Turin” dalam *Wikipedia*, di bawah setting https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin, diakses 20 Jan 2025.

¹³ Solarion, Rob. *Apollonius of Tyana & The Shroud of Turin* (Bloomington: Authorhouse, 2005).

disangkal oleh John Calvin sebagai sebuah superstisi selama Reformasi Protestan.¹⁴

Beberapa penemuan yang kontroversial memberikan pernyataan dan kesimpulan yang berbeda terhadap otentisitas “kain kafan Turin” tersebut, antara lain:

B.2.a. Penelitian STURP (Shroud of Turin Research Project atau Proyek Penelitian Kain Kafan Turin) pada tahun 1978

Sekelompok ilmuwan yang merupakan tim STURP mengadakan serangkaian eksperimen dan Analisa terhadap “kain kafan Turin” melakukan penelitian pada tahun 1978 dan menerbitkan laporannya pada tahun 1981 bahwa,

“gambar di “kain kafan Turin” adalah benar bentuk manusia asli yang didera dan disalibkan, serta bukan karya dari seorang seniman. Noda-noda darah terdiri dari hemoglobin dan juga hasil tes positif terhadap serum albumin. Gambar tersebut masih merupakan misteri dan masalah yang belum terselesaikan sampai penelitian kimia lebih lanjut, yang mungkin akan dilakukan oleh kelompok ilmuwan ini atau mungkin oleh beberapa ilmuwan lainnya di masa depan.”¹⁵

Investigasi baru dengan ilmu pengetahuan dilakukan terhadap “kain kafan Turin”, dengan forensik baru yang meningkat, eksperimen dengan fotografi dengan kamera obscura, yang mengambil gambar dengan memfungsikan ruang gelap dan teknologi Renaissance dengan mencoba menciptakan gambar fotografi seperti proses faximile.¹⁶

Hasil penelitian adalah gambar fotografi dari seorang pria yang disiksa dari ujung kepala sampai kepada ujung kaki. Di sisi frontal kain, ditemukan ada bekas lubang di tangan dan kaki yang berdarah, wajah yang memar yang tidak bisa dikenal karena hancur terbentur lantai yang keras bekas luka di

¹⁴ Esme Partridge, “Shroud of Turin Shows that Science Only Enhances Mystery” dalam *UnHerd* di bawah setting <https://unherd.com/newsroom/shroud-of-turin-shows-that-science-only-enhances-mystery/> diakses tanggal 20 Januari 2025.

¹⁵ ____, Shroud of Turin Research Project dalam *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, di bawah setting “https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin_Research_Project, diakses tanggal 21 Januari 2025.

¹⁶ ____, Shroud of Turin Research Project dalam *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, di bawah setting “https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin_Research_Project, diakses tanggal 21 Januari 2025.

bagian lambung, rambut dan janggut yang ditarik, bahu sebelah kiri yang menurun dan lebih rendah dari bahu sebelah kanan, serta luka-luka di lutut dan kaki. Sedangkan di sisi dorsal terlihat punggung yang penuh dengan luka cambuk, diperkirakan ada 700 luka dengan 120 cambukan, luka-luka di kepala dan di kaki. Ditemukan juga satu kaki lebih pendek karena tertekuk akibat rigid mortis.¹⁷

Temuan awal STURP adalah:

“Darah yang di kain adalah nyata karena panas biasa tidak menciptakan gambar Kristus. Gambar itu tidak dicat. Bahan kain kafan – linen, dipintal dan ditenun dengan tangan dalam bentuk tulang ikan herring – adalah jenis yang dibuat pada zaman Romawi tetapi tidak dikenal pada Abad Pertengahan. Gambar itu tahan terhadap panas tinggi dan air, dua hal yang pernah bersentuhan dengannya saat terjadi kebakaran pada tahun 1532.”¹⁸

Temuan lain yang terdapat pada kain linen yang cocok dengan kondisi, area, geografi dan kebudayaan tradisi pada abad ke-1 di Yerusalem:

“Di bagian kaki, lutut sebelah kiri dan hidung, ditemukan debu tanah bercampur noda darah dan batu kapur yang merupakan sampel jenis tanah di Yerusalem. Selain itu, juga ditemukan serbuk bunga yang hanya ditemukan di area Yerusalem yang muncul pada saat Paskah (sekitar Maret – April). Jejak aroma aloe dan mur pada kain kafan. Sesuai dengan tradisi, makam tempat Yesus berbaring dibubuhi dengan rempah-rempah (Yohanes 19:40). Nikodemus juga datang membawa campuran minyak mur dan minyak gaharu, beratnya kira-kira tiga puluh lima kati (Yoh 19:39).”¹⁹

B.2.b. Penemuan pada Tahun 1988 dengan Pengujian Radiocarbon serta Pendapat Luciano Buso dan Tristan Casabianca

Penelitian pada tahun 1988 dengan pengujian radiocarbon C-12 dan C-14 pada sepotong dari ujung “kain kafan Turin” untuk menentukan berapa usia kain tersebut menunjukkan bahwa kain tersebut dibuat pada Abad

¹⁷ Ibid

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

Pertengahan, yaitu sekitar tahun 1350, sedangkan kematian Kristus terjadi pada sekitar tahun 33 M.²⁰ Penemuan ini menyebabkan orang-orang meragukan hubungan kain tersebut dengan Yesus.

Ahli seni Italia, Luciano Buso pada tahun 2011 mengungkapkan bahwa kain kafan yang disimpan di Katedral Turin tersebut adalah replika, bukan yang asli, melainkan adalah hasil karya seniman abad pertengahan, Giotto.²¹ Kesimpulan itu didapat setelah melakukan penelitian berbulan-bulan terhadap foto kain kafan tersebut. Salah satu dasar teori Buso adalah adanya tanda tangannya “Giotto 15” yang terselubung di kain tersebut, yang menunjukkan bahwa kain itu dibuat pada tahun 1315.²² Kemudian Buso melanjutkan bahwa kemungkinan pihak gereja yang meminta pada Giotto untuk membuat tiruannya, mengingat kondisi kain asli yang memburuk dan akhirnya binasa selama berabad-abad.²³

Namun, Peneliti independen asal Prancis, Tristan Casabianca, dalam jurnalnya yang diterbitkan pada tahun 2019, meragukan temuan tersebut karena ia mengklaim hasil antar laboratorium bervariasi dan tidak memberikan jawaban pasti.²⁴ Beberapa ilmuwan setuju dan menyerukan pengujian lebih lanjut. Seorang peneliti Kristen menemukan jejak darah pada kain kafan, yang mereka yakini mendukung kisah eksekusi berdarah Yesus. Mereka yakin Yesus ditusuk paku di tangan dan kakinya saat disalibkan. Kemudian ilmuwan Giulio Fanti, seorang insinyur dari Universitas Padua, meninjau kembali sampel yang diambil dari tahun 1970-an dan mengatakan bahwa ia menemukan jejak partikel darah serta

²⁰ ____, “Kecerdasan Buatan Mengungkapkan Sekilas tentang seperti Apa Rupa Yesus Saat Menggunakan Kain Kafan Turin” dalam *Insight*, dalam setting https://www.insights-uca-org-au.translate.google.com/ai-reveals-a-glimpse-of-what-jesus-may-have-looked-like-using-the-turin-shroud/?x_tr_sl=en&x_tr_tl=id&x_tr_hl=id&x_tr_pto=tc, diakses 21 Januari 2025.

²¹ ____, “Paus Fransiskus Bicara Soal Misteri ‘Kain Kafan Yesus’” dalam *Liputan 6* di bawah setting <https://www.liputan6.com/global/read/549062/paus-fransiskus-bicara-soal-misteri-kain-kafan-yesus>, diakses tanggal 27 Feb 2025.

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ ____, “Wajah Yesus Terungkap dengan AI? Ilmuwan Minta Darah di Kain Kafan Turin Dicek” dalam *Sindonews*, dalam setting <https://sains.sindonews.com/read/1442573/768/wajah-yesus-terungkap-dengan-ai-ilmuwan-minta-darah-di-kain-kafan-turin-dicek-1724569720>, diakses tanggal 21 Januari 2025.

material khas Yerusalem kuno.²⁵ Ia mengatakan bahwa material itu berasal dari wilayah tersebut dan Yesus dikatakan disalibkan di perbukitan di luar tembok Yerusalem.

B.2.c. Penemuan Dr. Jeremiah J. Johnston

Dalam wawancaranya bersama TBN (Television Broadcasting Network) di Dallas, Texas, Amerika Serikat, Dr. Jeremiah J. Johnston, Ph.D., Presiden dari Christian Thinkers Society menyatakan bahwa “kain kafan Turin” adalah benar kain kubur Tuhan Yesus.²⁶ Dalam penelitiannya bersama dewan peneliti nasional yang bukan ahli teolog, mereka menggunakan analisis Wide Angle X-Ray scattering imaging (X-Ray sudut lebar untuk mendapatkan gambar yang tersebar), dan menyimpulkan bahwa “kain kafan Turin” tersebut bukan berusia 700 tahun, tapi 2.000 tahun.²⁷

Dr. Jeremiah menjelaskan bahwa ditemukan noda darah di mana-mana di ‘kain kafan Turin’ dan warnanya merah. Dalam penemuan terbaru mereka adalah, terdapat dalam jumlah yang besar ferritin (protein dalam sel darah yang menyimpan zat besi) yang menyatakan kegagalan organ tubuh bagian dalam, kreatin, bilirubin yang menyebabkan darah tetap berwarna merah. Biasanya, secara normal darah akan berubah warna menjadi coklat tua atau hitam di atas kain linen. Namun jika hati (lever) mengeluarkan bilirubin, berarti orang tersebut mengalami benturan trauma secara fisik, maka darah akan tetap berwarna merah.²⁸ Penemuan tersebut konsisten dengan apa yang tertulis di dalam Matius 27, Markus 15, Lukas 23, Yohanes 19 dan Yohanes 20.

²⁵ Giulio Fanti, “Introductory Paper: Scientific Results on the Turin Shroud Coming from a Paduan University Research Project” dalam *Research Gate*, di bawah setting https://www.researchgate.net/publication/307703605_Introductory_Paper_Scientific_Results_on_the_Turin_Shroud_Coming_from_a_Paduan_University_Research_Project, diakses tanggal 21 Januari 2025.

²⁶ _____, “Shroud of Turin Shocking New Evidence Leaves Scientists Speechless” dalam *TBN’s Stakelbeck Tonight*, di bawah setting <https://youtu.be/w32UGkrzviU?si=SUM0al1QPN6QbA8n>, diakses tanggal 21 Januari 2025.

²⁷ Ibid

²⁸ Ibid

Hasil penemuan Dr. Jeremiah Johnson dan Tim memberikan 5 alasan “Kain kafan Turin” adalah otentik:

- c.1. “Kain kafan Turin” adalah artefak arkeologi yang paling banyak dipelajari di dunia. Hasil penelitian yang telah dipelajari menunjukkan bahwa semuanya – pembelajaran kepingan mata uang, kain tekstil, data arkeological, hematological dan data historikal – memiliki kualitas yang sama dengan dunia dan masa dimana Yesus berada pada abad pertama. Kalau kita meniru suatu kain kafan yang berasal 700 tahun sebelumnya, kita tidak akan tahu ciri-ciri orang atau keadaan penyaliban pada abad ke-13 sebelumnya di Yerusalem.
- c.2. “Kain kafan Turin” bukan buatan manusia, tapi adalah mujizat Allah. Rasul Yohanes melihat kain kafan yang terletak di lantai dan memberitahukan kepada murid-murid lainnya.
- c.3. Sampai hari ini ilmu pengetahuan belum dapat menjelaskan bagaimana gambar molekul dapat tercetak di atas linen “kain kafan Turin”. Para ahli dari lintas disiplin ilmu yang berkumpul dan meneliti – para ahli kimia, ahli senjata, ahli ilmu pengetahuan, para ahli laboratorium yang mengembangkan bom atom – tidak mampu menjelaskannya. Tidak ada seorangpun yang disalibkan seperti cara Yesus disalibkan, yang begitu mengerikan.
- c.4. Ahli analisis Gambar VP-8 (sebuah komputer analog yang mengubah gambar kepadatan atau terang/gelap menjadi gambar vertikal yang menonjol/bayangan) menyingkapkan bahwa gambar di dalam “kain kafan Turin” memiliki kualitas topografik tiga dimensional. Ketika gambar “kain kafan turin” ini dimasukkan ke dalam mesin VP-8, hasil yang diperoleh adalah gambar topografik yang tepat yang menunjukkan bentuk manusia secara tiga dimensional.
- c.5. Pengujian terhadap bahan “kain kafan Turin” dengan radiocarbon pada tahun 1988 yang menyatakan bahan usia kain adalah sekitar 700 tahun adalah salah. Yang benar adalah usia kain tersebut adalah sekitar 2.000 tahun.²⁹

B.2.d. Penemuan Matteo Borrini, Ph.D.

Matteo Borrini, Ph.D. dari School of Natural Sciences and Psychology, Liverpool John Moores University, dan Luigi Garlaschelli dari Italian Committee for the Investigation of Claims of the Pseudosciences, pada bulan Juli 2018 melakukan pemeriksaan terhadap kain kafan tersebut

²⁹ ____, “Shroud of Turin Shocking New Evidence Leaves Scientists Speechless” dalam *TBN’s Stakelbeck Tonight*, di bawah setting <https://youtu.be/w32UGkrzviU?si=SUM0a11OPN6QbA8n>, diakses tanggal 21 Januari 2025.

pada bercak darah dan polanya.³⁰ Mereka melihat pola bercak darah melalui Teknik yang disebut Bloodstain Pattern Analyst (Analisis Pola Bercak Darah/BPA) dengan menggunakan darah manusia dan darah sintetis.³¹

Semula, Borrini dan rekannya hanya ingin mengetahui apakah Yesus disalib dengan menggunakan salib berbentuk Y atau T. Namun hasilnya justru menunjukkan bahwa darah tersebut jatuh secara vertical dan acak. Hal ini tentu kontras dengan kepercayaan selama ini bahwa Yesus dibaringkan kemudian ditutup dengan kafan. Peneliti mengatakan bahwa noda darah pada kafan Turin menunjukkan bahwa darah tersebut mengalir dari beberapa pose yang berbeda. Ada pola darah di tangan, dada, dan punggung. Bentuk noda darah pada kain kafan Turin pun dinilai tidak konsisten. “Kedua aliran darah pendek di bagian belakang tangan kiri kain kafan hanya dapat terjadi bila subjek berdiri dan tangannya berada pada sudut 45 derajat,” tulis studi tersebut dikutip dari News.com.au. “BPA darah yang terlihat pada sisi depan dada (luka tombak) menunjukkan bahwa kain kafan menunjukkan noda darah yang hanya dapat dihasilkan bila subjek berdiri. Sementara pendarahan di punggung, bila berasal dari mayat yang sama, terlihat tidak realistis.”³²

Eksperimen selanjutnya pada tahun 2024 yang diterbitkan oleh Anna Heger dan rekan-rekannya dalam *International Journal of Legal Medicine* tentang formasi dari bercak darah di atas “kain kafan Turin” – bercak yang diatribusikan oleh pemakuan di tangan – memberikan pernyataan bahwa tidak ada kesimpulan yang dapat diandalkan yang dapat diambil dari penemuan mereka.³³

³⁰ ____, “Darah di Kain Kafan Yesus Ternyata Palsu” dalam *KumparanSains* di bawah setting <https://kumparan.com/kumparansains/darah-di-kain-kafan-yesus-ternyata-palsu-27431110790547056>, diakses tanggal 21 Feb 2025.

³¹ Ibid

³² Ibid

³³ Anna Heger et al “Further Experiments and Remarks regarding the Possible Formation of Blood Stains on Turin Shroud: Stains Attributed to the Nailing of the Hands” di dalam *PubMed Central* di bawah setting <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11164752/> diakses tanggal 20 Feb 2025.

B.3. Kutipan Ayat-ayat Alkitab dan Temuan pada “Kain Kafan Turin”

Beberapa teolog yang percaya bahwa “kain kafan Turin” tersebut adalah asli mencoba menunjukkan bukti peristiwa yang terjadi saat dan setelah kematian Yesus serta luka-luka yang ditemukan pada penelitian gambar yang tercetak di kain. Mereka menghubungkan temuan tersebut dengan ayat-ayat Alkitab, antara lain:

B.3.a. Tubuh Yesus dibungkus dengan kain linen³⁴ – Matius 27:59, “Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih” dan Lukas 24:12, “Sungguhpun demikian Petrus bangun, lalu cepat-cepat pergi ke kubur itu. Ketika ia menjenguk ke dalam, ia melihat hanya kain kafan saja....”

B.3.b. Wajah Yesus hancur dan tidak bisa ditandai dengan hidung yang patah, wajah yang bengkak dan mata yang lembab³⁵

Yesaya 52:14, “Seperti banyak orang akan tertegun melihat dia – begitu buruk rupanya, bukan seperti manusia lagi, dan tampaknya bukan seperti anak manusia lagi”; Matius 27:30, “Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya...”; Markus 14:65, “Lalu mulailah beberapa orang meludahi Dia dan menutupi mukanya dan meninju-Nya sambil berkata kepada-Nya, ”Hai nabi, cobalah terka!” Malah para pengawal pun memukul Dia.”

B.3.c. Luka oval antara tulang rusuk ke-5 dan ke-6 di bagian samping kanan³⁶

Yohanes 19:33, “tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya, tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air.”

B.3.d. Luka di lutut karena berulang-ulang jatuh³⁷

Markus 15:21, “Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan. Pada waktu itu lewat seorang yang bernama Simon, orang Kirene, ayah

³⁴ John Campbell, *Shroud Studies* dalam setting <https://youtu.be/YT1R2kDPHFA?si=pC3qKmlw5HgOCgvJ> diakses tanggal 20 Januari 2025.

³⁵ Ibid

³⁶ Ibid

³⁷ Ibid

Aleksander dan Rufus, yang baru datang dari luar kota, dan orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus.”

B.3.e. Bagian janggut yang dicabut ³⁸

Yesaya 50:6, “Aku memberi punggungku kepada orang-orang yang memukul aku, dan pipiku kepada orang-orang yang mencabut janggutku. Aku tidak menyembunyikan mukaku ketika aku dinodai dan diludahi.”

B.3.f. Luka-luka yang terkoyak karena dicambuk ³⁹

Matius 27:26, “Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus disesahnya (dicambuk) lalu diserahkan untuk disalibkan.”; Mazmur 129:3, “Di atas punggungku pembajak membajak, membuat 13ernama alur bajak mereka.”

B.3.g. Lembam di bagian Pundak ⁴⁰

Yohanes 19:17, “Sambil memikul salib-Nya Ia pergi ke luar ke tempat yang 13ernama Tempat Tengkorak, dalam bahasa Ibrani: Golgota.”

B.3.h. Luka paku dari penyaliban ⁴¹

Lukas 23:33, “Ketika mereka sampai di tempat yang 13ernama Tengkorak, mereka menyalibkan Yesus di situ dan juga kedua orang penjahat itu, yang seorang di sebelah kanan-Nya dan yang lain di sebelah kiri-Nya.”

B.3.i. Banyak tanda penyiksaan di kepala ⁴²

Yesaya 1:5 – seluruh kepalanya sakit; Yohanes 19:3 – Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh dan meludahi-Nya; Markus 15:9 – Mereka memukulnya dengan tangan mereka.

³⁸ Ibid

³⁹ Ibid

⁴⁰ John Campbell, *Shroud Studies* dalam setting

<https://youtu.be/YT1R2kDPHFA?si=pC3qKmlw5HgOCgvJ> diakses tanggal 20 Januari 2025.

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

- B.3.j. Pada bagian dahi, pelipis dan leher memiliki lusinan luka yang disebabkan oleh benda tajam yang mungkin ada hubungannya dengan mahkota duri⁴³
Yohanes 19:2 – Para prajurit menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di kepala Yesus; Matius 27:29, “dan ketika mereka menenun mahkota duri, mereka menaruhnya di kepala-Nya”.
- B.3.k. Rigor mortis yang terlihat pada kain kafan sangat menonjol, tumbuh dalam posisi vertikal di mana lutut sebagian ditekuk karena tubuh ambruk, bersandar pada titik tetap kuku kaki.⁴⁴ Pada Kain Kafan itu beberapa dislokasi tampak jelas, tetapi tidak ada tulang yang retak. Keluaran 12:46 – dan tidak seorang pun dari tulangnya boleh kau patahkan; Yohanes 19:33 – mereka tidak mematahkan kakiNya; Yohanes 19:36, “Sebab hal-hal ini terjadi, supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci: "Tidak satu pun tulang-Nya akan dipatahkan”.
- B.3.l. Tidak ada tanda-tanda korupsi⁴⁵
Rigor mortis mayat yang nyata dan tidak adanya bercak pada gambar tubuh, yang dihasilkan oleh emisi gas pembusukan juga pada lubang-lubang (misalnya hidung dan mulut), menunjukkan bahwa tubuh Yesus tidak mengalami kerusakan apa pun.
Mazmur 16:10, “Sebab Engkau tidak akan menyerahkan aku ke dunia orang mati, dan tidak membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan”; Kisah Para Rasul 2:27, “Sebab Engkau tidak akan menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan.”

B.4. Dampak Kebangkitan Kristus

Menurut banyak ilmuwan, gambar tubuh yang tercetak pada Kain Kafan, yang belum dapat dijelaskan secara ilmiah, mungkin terbentuk oleh ledakan energi yang singkat dan kuat, bahkan mungkin berjenis listrik, yang dapat dikaitkan dengan petir.⁴⁶ Jika kita merujuk pada hipotesis hilangnya jenazah karena radiasi

⁴³ Ibid

⁴⁴ Ibid

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Giulio Fanti, “Sains dan Iman Kristen: Contoh Kain Kafan Turin” dalam *Juniper Publishers*, di dalam setting

bersamaan yang membentuk gambar tubuh, Kain Kafan menyajikan tanda ganda: kematian Yesus dan luka bakar yang disebabkan oleh sumber energi kuat yang menghasilkan gambar tubuh.⁴⁷

Ilmu pengetahuan tidak dapat mempelajari tentang kebangkitan. Dari “kain kafan”, muncul pertanyaan,

- B.4.a. Bagaimana mayat keluar dari linen setelah terbungkus sekitar 40 jam?
- B.4.b. Diperlukan semburan tenaga yang keluar dari mayat untuk dapat mencetak gambar pada kain.
- B.4.c. Tidak adanya bercak-bercak pada semua noda yang tampak pada “Kain Kafan” akibat darah yang larut kembali oleh fibrinolisis dalam lingkungan lembap makam, menyiratkan bahwa tidak terjadi pergerakan kain kulit selama pembungkusan.
- B.4.d. Saat ini tidak mungkin untuk menjelaskan secara ilmiah bagaimana Yesus keluar dari Kain Kafan, tetapi ketika ilmu pengetahuan berhenti, semua hipotesis lain dapat dipertimbangkan, Kebangkitan tidak dikecualikan. Didukung oleh berbagai data eksperimen, J. Jackson mengandaikan bahwa Yesus menjadi transparan secara mekanis sehubungan dengan “Kain Kafan” yang kendur dan menghasilkan kilatan energi, yang akan menjadi penyebab pembentukan gambar.
- B.4.e. Transfigurasi Gunung Tabor merupakan pendahuluan bagi Kebangkitan Yesus. Ia “berubah rupa di depan mata mereka. Wajahnya bercahaya seperti matahari dan pakaian-Nya menjadi putih bersinar seperti terang” (Matius 17:2). Ia telah melihat hal itu sebelumnya dan berbicara tentang kebangkitan Kristus.” (Kisah Para Rasul 2:31). “Dan terjadilah gempa bumi yang dahsyat. Sebab malaikat Tuhan turun dari langit dan datang menggulingkan batu itu lalu duduk di atasnya” (Matius 28:2).⁴⁸

B.5. Beberapa Argumen Lainnya terhadap Isu “Kain Kafan Turin”

Penemuan yang kontroversial di atas memberikan berbagai kesimpulan yang berbeda yang sampai hari ini menjadi perdebatan apakah “kain kafan Turin” tersebut adalah asli atau tidak. Beberapa argumen lainnya menyatakan bahwa kain tersebut tidak otentik karena jika benar, maka Injil pasti telah menyebutkannya bahwa adanya gambar tubuh pada “kain kafan”. Kitab Lukas 24:12 mencatat bahwa Petrus menjenguk ke dalam kubur, dan melihat hanya kain kafan saja. Sedangkan Injil Yohanes 20:5 mencatat bahwa Yohanes menjenguk

<https://juniperpublishers.com.translate.goog/gjaa/GJAA.MS.ID.555726.php? x tr sl=en& x tr tl =id& x tr hl=id& x tr pto=tc>, diakses tanggal 20 Januari 2025.

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ Ibid

ke dalam dan melihat kain kafan terletak di tanah, akan tetapi ia tidak masuk ke dalam. Kemudian dilanjutkan di ayat 6 bahwa Simon Petrus juga menyusul dia dan masuk ke dalam kubur itu serta melihat kain kafan terletak di tanah.

Argumen kedua adalah apakah mungkin kain kafan yang berasal kain kubur Yesus yang berusia 2.000 tahun yang lalu bertahan begitu lama. Argumen ketiga adalah tidak dapat dilakukan pengujian apakah benar bercak darah yang terdapat di “kain kafan Turin” itu adalah benar darah Yesus atau bukan.

B.5. Sikap Seorang Murid Kristus terhadap Isu “Kain Kafan Turin”

Menghadapi isu perdebatan “kain kafan Turin” tersebut, maka sebagai seorang murid Kristus yang sejati, kita perlu mengambil sikap yang benar. Kita tidak perlu dibingungkan oleh selembar kain yang sampai hari ini menjadi perselisihan pendapat. Apakah “kain kafan Turin” itu asli atau tidak seharusnya tidak menjadi alasan yang menggoyahkan iman kepercayaan kita kepada Tuhan Yesus Kristus. Kita bukan lagi anak-anak yang diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran, oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan, tetapi dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih kita bertumbuh di dalam segala hal ke arah Kristus (Efesus 4:14-15). Adalah lebih baik kita merenungkan tentang karya penebusan Yesus yang telah menderita dan mati di kayu salib, dikubur, dan pada hari ketiga dibangkitkan kembali dari antara orang mati, naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa, menjadi Pembela bagi kita dan akan datang kembali untuk kedua kalinya untuk menjemput setiap orang-orang yang percaya (Kisah Para Rasul 2:23-24; Roma 8:34; Kisah Para Rasul 1:11).

Apakah “kain kafan Turin” tersebut asli atau tidak, memberikan satu gambaran tentang penderitaan Yesus sebelum dan pada saat penyaliban. Penderitaan Yesus menunjukkan betapa besar pengorbanan dan kasih-Nya bagi semua orang; Dia mati bagi kita bahkan saat manusia dalam keadaan berdosa (Roma 5:8). Yesus menderita dan mati karena berbagai siksaan mengerikan yang ditimpakan kepada-Nya. Yesaya 53:4 berkata bahwa sesungguhnya, penyakit dan

kesengsaraan kitalah yang dipikul-Nya. Apa yang seharusnya ditimpakan pada kita digantikan dan ditimpakan pada Tuhan Yesus. Namun Dia rela menanggung semua itu untuk menebus dosa kita semua dan barangsiapa yang percaya akan beroleh hidup yang kekal (Yohanes 3:16).

Selama penelitian dan pencarian kebenaran, tim yang bergabung terdiri dari para ahli dari berbagai disiplin para ilmuwan dan latar kepercayaan. Sebagian dari mereka adalah para ilmuwan yang imannya goyah saat mempelajari “science” (ilmu pengetahuan) di universitas dan saat ditantang oleh kaum ateis. Namun, penelitian terhadap “kain kafan Turin” menjadi bagian dari perjalanan mereka kembali kepada iman Kristen. Dalam penelitian tersebut, mereka mempelajari Alkitab tentang proses kematian yang mengerikan dan pengorbanan Yesus yang membuat mereka menyimpulkan bahwa hanya seorang pribadi yang begitu besar kasih-Nya yang sanggup menanggung semua penderitaan tersebut.⁴⁹

Apakah “kain kafan Turin” itu asli atau tidak, seharusnya tidak menjadi dasar kita untuk tidak percaya karena iman yang menjadi dasar dan bukti kita. Ibrani 11:1 berkata bahwa “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”

Apakah “kain kafan Turin” itu asli atau tidak, menurut para ilmuwan, gambar yang muncul tercetak pada kain tersebut tidak dapat dijelaskan secara ilmiah dan hanya dapat dijelaskan oleh kebangkitan Kristus, yang memberi kita kemenangan atas pergumulan dosa dan memberi kita hidup penuh berkelimpahan. Namun, diperlukan iman untuk percaya akan kasih, pengorbanan dan kebangkitan Kristus. Yohanes 11 menceritakan tentang Lazarus dibangkitkan, tetapi orang Farisi masih menolak untuk percaya pada Yesus. Kita tidak memerlukan keaslian “kain kafan Turin” untuk membuat kita percaya. Thomas perlu melihat luka di

⁴⁹ Justin Brierley, “Shroud of Turin: Genuine Relic or Medieval Forgery?” dalam *Premier Christianity* di bawah setting <https://www.premierchristianity.com/features/shroud-of-turin-genuine-relic-or-medieval-forgery/131.article> diakses tanggal 21 Feb 2025.

tangan Yesus untuk percaya (Yohanes 20:25 & 27-29). Biarlah kita menjadi orang-orang yang percaya karena iman.

C. KESIMPULAN

Dari hasil penemuan yang kontroversial dan argumen-argumen yang menentang, maka sampai hari ini belum ada kesimpulan yang memvalidasi otentisitas “kain kafan Turin” tersebut. Penulis memberikan pandangan bahwa sebagai seorang murid Kristus yang sejati, kita tidak perlu memperdebatkan hal tersebut. Apakah “kain kafan Turin” tersebut asli atau tidak, seharusnya tidak menggoyahkan iman kepercayaan kita kepada Yesus; tapi sebaliknya, kita terdorong untuk merenungkan kasih dan pengorbanan Yesus. Kita tidak memerlukan keaslian selebar kain sebagai bukti untuk membuat kita percaya, melainkan percaya karena iman.

D. REFERENSI

_____.1972. *Alkitab Terjemahan Baru* (Jakarta: LAI).

Antonelli, P. Gabriele. “Manusia Kain Kafan – Yesus Kristus?” dalam *Indocell*, di bawah setting <https://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id567.htm>, diakses tanggal 19 Januari 2025.

Brierley, Justin. “Shroud of Turin: Genuine Relic or Mideival Forgery?” dalam *Premier Christianity* di bawah setting <https://www.premierchristianity.com/features/shroud-of-turin-genuine-relic-or-medieval-forgery/131.article> diakses tanggal 21 Feb 2025.

Campbell, John. *Shroud Studies* dalam setting <https://youtu.be/YT1R2kDPHFA?si=pC3qKmIw5HgOCgvJ> diakses tanggal 20 Januari 2025.

_____, “Darah di Kain Kafan Yesus Ternyata Palsu” dalam *KumparanSains* di bawah setting <https://kumparan.com/kumparansains/darah-di-kain-kafan-yesus-ternyata-palsu-27431110790547056>, diakses tanggal 21 Feb 2025.

_____, “Decoding the Past: The Shroud of Turin or Clever Forgery?” dalam *History*, di bawah setting <https://youtu.be/BpI5t7ZeJM?si=a23hjOKAKPz9qEoy>, diakses tanggal 20 Januari 2025.

Fanti, Giulio. "Introductory Paper: Scientific Results on the Turin Shroud Coming from a Paduan University Research Project" dalam *Research Gate*, di bawah setting

https://www.researchgate.net/publication/307703605_Introductory_Paper_Scientific_Results_on_the_Turin_Shroud_Coming_from_a_Paduan_University_Research_Project, diakses tanggal 21 Januari 2025.

_____. "Sains dan Iman Kristen: Contoh Kain Kafan Turin" dalam *Juniper Publishers*, di dalam setting

https://juniperpublisherscom.translate.goog/gjaa/GJAA.MS.ID.555726.php?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses tanggal 19 Januari 2025.

Heger, Anna, et al. "Further Experiments and Remarks regarding the Possible Formation of Blood Stains on Turin Shroud: Stains Attributed to the Nailing of the Hands" di dalam *PubMed Central* di bawah setting

<https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC11164752/> diakses tanggal 20 Feb 2025.

_____. "Kecerdasan Buatan Mengungkapkan Sekilas tentang seperti Apa Rupa Yesus Saat Menggunakan Kain Kafan Turin" dalam *Insight*, dalam setting

https://www.insights-uca-org-au.translate.goog/ai-reveals-a-glimpse-of-what-jesus-may-have-looked-like-using-the-turin-shroud/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc, diakses 21 Januari 2025.

Partridge, Esme. "Shroud of Turin Shows that Science Only Enhances Mystery" dalam *UnHerd* di bawah setting <https://unherd.com/newsroom/shroud-of-turin-shows-that-science-only-enhances-mystery/> diakses tanggal 20 Januari 2025.

_____. "Paus Fransiskus Bicara Soal Misteri 'Kain Kafan Yesus'" dalam *Liputan 6* di bawah setting <https://www.liputan6.com/global/read/549062/paus-fransiskus-bicara-soal-misteri-kain-kafan-yesus>, diakses tanggal 27 Feb 2025.

_____. "Shroud of Turin Research Project" dalam *Wikipedia, The Free Encyclopedia*, di bawah setting

https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin_Research_Project, diakses tanggal 21 Januari 2025.

_____. "Shroud of Turin Shocking New Evidence Leaves Scientists Speechless" dalam *TBN's Stakelbeck Tonight*, di bawah setting

<https://youtu.be/w32UGkrzviU?si=SUM0al1QPN6QbA8n>, diakses tanggal 21 Januari 2025.

Solaron, Rob. *Apollonius of Tyana & The Shroud of Turin* (Bloomington: Authorhouse, 2005).

_____. "The Shroud of Turin" dalam *Wikipedia*, di bawah setting

https://en.wikipedia.org/wiki/Shroud_of_Turin, diakses tanggal 20 Januari 2025.

- ____. “The UnXplained: The Mystery Behind the Shroud of Turin (Special)” dalam *History*, di bawah setting https://youtu.be/zRGf2_Gj7Xc?si=D6iXy68P20-U8Yr, diakses tanggal 20 Januari 2025.
- ____. “Wajah Yesus Terungkap dengan AI? Ilmuwan Minta Darah di Kain Kafan Turin Dicek” dalam *Sindonews*, dalam setting <https://sains.sindonews.com/read/1442573/768/wajah-yesus-terungkap-dengan-ai-ilmuwan-minta-darah-di-kain-kafan-turin-dicek-1724569720>, diakses tanggal 21 Januari 2025.